

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara berkembang yang ingin mencapai perekonomian agar terus meningkat hingga menjadi negara maju membutuhkan perbaikan dan pengembangan dari berbagai sektor ekonomi. Untuk mencapainya diperlukan pembangunan dan pengendalian secara terintegritas atas subsektor dan sistem yang saling bersinergi. Di Indonesia salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara adalah transportasi dan infrastruktur.¹ Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Karena dalam pengertian tersebut terdapat kata-kata usaha, berarti transportasi juga merupakan sebuah proses, yakni proses pindah, proses gerak, proses mengangkut dan mengalihkan dimana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan.²

Sektor ini sangat penting karena negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat membutuhkan adanya sarana transportasi dan infrastruktur yang memadai sebagai penghubung aktivitas ekonomi, distribusi kebutuhan hidup

¹ Tri Ayu Marcelina, dkk., "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.", *e-Proceeding of Management*, Vol. 1, No. 3 (Desember, 2014), hlm. 292.

² Fidel Miro, *Perencanaan Transportasi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 4.

masyarakat luas dan distribusi pemerataan penduduk dengan adanya aktivitas transmigrasi dan urbanisasi. Sektor transportasi merupakan salah satu industri jasa yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana penghubung jarak jauh antara tempat satu dengan tempat lainnya dengan cepat dan mudah, salah satunya transportasi udara (pesawat terbang). Pertumbuhan sektor transportasi udara akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi udara mempunyai peranan yang penting dan strategis, baik secara makro maupun mikro. Dewasa ini, perkembangan dan pertumbuhan sektor transportasi udara tersebut tidak lepas dari peningkatan jumlah pengguna jasa penerbangan, dilihat dari beberapa alasan yang di antaranya adalah adanya kepentingan bisnis, adanya kepentingan pariwisata, efektifitas waktu perjalanan dan berbagai urusan lainnya.³

Selain itu jasa penerbangan merupakan suatu kegiatan transportasi yang menggunakan teknologi tinggi, keamanan serta kenyamanan, sehingga pada saat ini penggunaan jasa penerbangan masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan transportasi jarak jauh (dalam hal ini rute dalam negeri maupun rute luar negeri). Namun dibalik pertumbuhan pasar yang sangat menjanjikan tersebut, tidak dapat dipungkiri persaingan di dunia penerbangan memang ketat terutama masalah pelayanan dan fasilitas maskapai. Sebagian maskapai Indonesia ada yang berhasil memperluas penerbangan hingga mancanegara dan memperbaharui semua fasilitas yang dibutuhkan, namun sebagian lagi harus gulung tikar (bangkrut) dengan beberapa alasan.

³ Desyah Natalia Bilondatu, dkk., "Analisis Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2014-2018.", *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (Agustus, 2019), hlm. 41.

Walaupun sektor transportasi mengalami pertumbuhan pada tahun 2012, namun berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI beberapa perusahaan jasa transportasi mengalami kerugian tidak hanya satu tahun tetapi juga beberapa tahun berturut-turut.⁴ Hal ini menunjukkan kondisi perekonomian suatu negara berpengaruh terhadap kondisi suatu perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan besar akan mengalami masalah keuangan. Dampak terburuk yang akan muncul akibat permasalahan keuangan adalah kebangkrutan.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Selain itu hasil melakukan analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.⁵

Kepailitan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang ditandai oleh adanya ketidakpastian profitabilitas pada masa yang akan datang. Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin

⁴ www.sahamok.com, diakses pada tanggal 09 Februari 2020 pukul 21.27.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 66.

cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah rawan kemudian semakin rawan dan bangkrut. Prediksi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang berkaitan dengan kepailitan, memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang.⁶

Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan akan menyebabkan penciutan usaha, perusahaan menjadi kecil, bahkan dalam kesulitan yang lebih berat akan menyebabkan perusahaan tersebut ditutup. Dengan adanya kesulitan keuangan tersebut, perusahaan dapat dikatakan gagal. Kegagalan perusahaan tidak saja karena kesulitan keuangan, tetapi juga dalam kenyataan tidak jarang perusahaan mengalami kesulitan dalam persaingan, sehingga memperkecil skala perusahaan, atau bahkan harus menutup perusahaan atau dilikuidasi.⁷

Jadi, kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba. Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Karena itu, diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Alat pendeteksi dini kebangkrutan dibutuhkan untuk melihat tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin awal tanda kebangkrutan diperoleh, semakin baik bagi pihak manajemen, karena pihak manajemen bisa melakukan berbagai langkah perbaikan sebagai upaya pencegahan. Pihak kreditor dan juga pemegang

⁶ Muhammad Akhyar Adnan, dkk., “Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman (Kasus pada Sepuluh Perusahaan di Indonesia).”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2000), hlm. 132.

⁷ Musthofa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), hlm., 201.

saham bisa melakukan persiapan untuk menghadapi berbagai kemungkinan buruk yang akan terjadi.⁸

Berbagai macam metode analisis kebangkrutan dari sektor keuangan telah dikembangkan dan digunakan oleh berbagai negara, salah satunya adalah Altman dengan metode Z-Score. Analisis Z-Score pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 atas penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat khusus perusahaan manufaktur yang *go public*. Tahun 1984 model kebangkrutan tersebut direvisi agar dapat digunakan untuk *private manufacturing company* dan *go public*. Selanjutnya pada tahun 1995 Altman memodifikasi kembali modelnya agar dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan. Peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis Altman (metode Z-Score), karena metode Z-Score mudah digunakan serta mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi hingga 95%.⁹

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan prediksi kesulitan keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti. Penelitian mengenai prediksi kebangkrutan perusahaan seperti yang dilakukan oleh Fitria Wulandari, Burhanudin, dan Rochmi Widayanti (2017). Hasil dari penelitiannya terlihat bahwa semua atau kelima perusahaan farmasi yang dijadikan obyek penelitian setelah dianalisis dengan menggunakan metode Altman Z-Score, semuanya berada dalam kategori sehat atau tidak bangkrut, karena ditinjau dari nilai Z-Score seluruh perusahaan menunjukkan hasil melebihi standart Z-Score yaitu 2,99 serta

⁸ Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 251.

⁹ Fitria Wulandari, dkk., “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).”, *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2017), hlm. 16.

tidak ada nilai rasio yang bernilai negatif, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.¹⁰

Tri Ayu Marcelina dan Willy Sri Yuliandhari (2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan dengan metode Z-Score tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi.¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novien Rialdy (2018) menunjukkan bahwa nilai *Z-Score* yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, karena nilai *Z-Score* yang dihasilkan pada setiap tahunnya berada di bawah standar sebuah perusahaan dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik.¹²

Terlepas dari itu beberapa perusahaan transportasi udara yang ada di Indonesia telah menjadi sorotan utama para analisis ekonomi saat ini, maskapai-maskapai penerbangan ini tidak terkecuali PT. AirAsia Indonesia Tbk yang saat ini paling dikhawatirkan akan mengalami dampak dari kondisi perekonomian Indonesia yang sampai saat ini masih belum menentu dan mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

PT. AirAsia Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha penerbangan komersial berjadwal. Namun, berdasarkan data CNBC Indonesia pada akhir bulan Desember 2018 BEI merilis nama emiten yang diberi notasi khusus semacam tato yang disematkan kepada emiten yang tidak

¹⁰ Ibid.

¹¹ Tri Ayu Marcelina, dkk., "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012." *e-Proceedings of Management*, Vol. 1, No. 3 (Desember, 2014).

¹² Novien Rialdy, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.", Vol. 3, No. 1 (September, 2018).

memenuhi kewajiban kepada bursa. Sedangkan PT. Air Asia Indonesia Tbk diberi notasi “E” yang artinya laporan keuangan terakhir perusahaan tersebut menunjukkan ekuitas atau modal yang negatif selama beberapa tahun ini. Penerapan notasi bertujuan untuk melindungi investor dan membuat emiten lebih taat pada aturan. Dari notasi tersebut akan berakibat buruk pada perusahaan yang akan membawanya kepada kebangkrutan apabila kondisi tersebut tidak diperbaiki.¹³

Berdasarkan fenomena ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan membahasnya secara terperinci sehingga dapat membuat judul diadakan penelitian ini, yaitu “Analisis Risiko Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus PT. AirAsia Indonesia Tbk pada Tahun 2016-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menganalisis bangkrut atau tidaknya PT. AirAsia Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score ?
2. Berapa nilai rasio Altman Z-Score pada perusahaan PT. Air Asia Indonesia Tbk pada tahun 2016 – 2018?
3. Apakah perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2016-2018 berpotensi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score?

¹³ <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181229124529-17-48426/bei-rilis-35-emiten-bertato-ini-daftarnya>, di akses pada tanggal 29 Desember 2018 jam 12:51.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bangkrut atau tidaknya pada perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk dengan menggunakan Metode Altman Z-score.
2. Untuk menganalisis nilai rasio Altman Z-Score pada perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2016 – 2018.
3. Untuk menganalisis perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2016-2018 berpotensi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat untuk beberapa pihak, adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan, pendalaman kajian teoritis dan praktis serta ilmu pengetahuan perusahaan, khususnya di bidang risiko kebangkrutan perusahaan di PT. AirAsia Indonesia Tbk.

2. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian, serta sebagai sumbang pemikiran sekaligus kontribusi literatur bagi perpustakaan.

3. Bagi PT. AirAsia Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar guna meningkatkan kinerja dan memperbaiki masalah keuangannya guna menghindari potensi kebangkrutan.

4. Bagi Investor

Informasi adanya risiko kebangkrutan perusahaan dapat memberi masukan bagi para investor dalam menanamkan modal mereka, apakah mereka akan terus menanamkan modal mereka atau menghentikan/ membatalkan penanaman modal mereka ke perusahaan tersebut, sebab bagaimanapun para investor pasti tidak menginginkan kerugian akibat mereka salah dalam menanamkan modalnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian supaya lebih efektif dan efisien. Ruang lingkup objek pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tahun 2016-2018 melalui situs resminya yaitu <http://www.idx.co.id>.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar penelitian yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹⁴ Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, agar seseorang memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti.

¹⁴ Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi* (Pamekasan: STAIN Press, 2015), hlm. 10.

Peneliti memiliki asumsi bahwa ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan harus ekstra kerja keras melakukan pengelolaan manajemen dengan baik, manajemen perusahaan perlu menentukan strategi untuk mengatasi kenaikan dan tidak mengalami penurunan sehingga akan dapat menguasai pasar yang luas agar mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

G. Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi dan menghindari kesalahan dalam pengertian yang ditimbulkan dari penggunaan judul di atas, maka dirasa penting untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan daftar-daftar (*forms*) yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis.¹⁵

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.¹⁶

¹⁵ Ahmad Syafi'i Syukur, *Intermediate Accounting* (Jakarta: AV Publisher, 2015), hlm. 22.

¹⁶ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, hlm. 190.

3. Kebangkrutan

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.¹⁷

¹⁷ Ibid. 251.